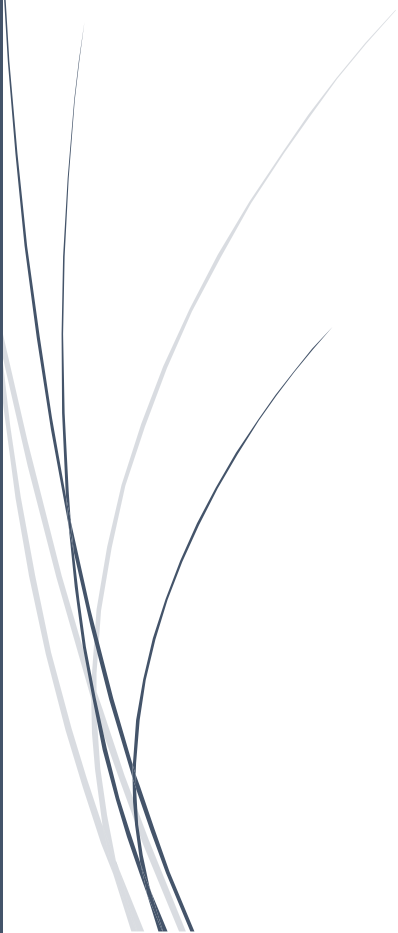


A dark blue vertical bar on the left side of the page, with a blue arrow pointing right from its center.

LAPORAN KEGIATAN



**BASEL & STOCKHOLM CONVENTIONS
REGIONAL CENTRE
FOR SOUTHEAST ASIA IN INDONESIA
(BCRC-SEA & SCRC INDONESIA)**

Several thin, dark blue lines that curve upwards from the bottom left corner, resembling blades of grass or reeds.

**Periode
JANUARI-JUNI 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga BCRC-SEA & SCRC Indonesia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada kami.

Laporan semesteran ini merupakan seri yang ke-6 yang memuat kegiatan kami selama periode Januari-Juni 2021 semenjak penetapan kami sebagai direktur yang baru per tanggal 30 Juli 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.29/PSLB3/SET/KLN.0/7/2018 tentang Penetapan Direktur *Basel Convention Regional Centre for Training and Technology Transfer for South East Asia* (Pusat Regional Konvensi Basel untuk Pelatihan dan Alih Teknologi bagi Asia Tenggara) Tahun 2018.

Framework agreement BCRC-SEA yang disahkan melalui Perpres nomer 60 tahun 2005 telah diperpanjang sampai tahun 2029, adapun mandat sebagai *Stockholm Convention Regional Centre for Capacity Building and Technology Transfer* (SCRC Indonesia) juga diperpanjang pada keputusan COP ke 9 Konvensi Stockholm sampai tahun 2023. Dengan dasar yang kuat ini BCRC-SEA & SCRC Indonesia aktif melakukan aktifitas kegiatan sesuai dengan implementasi Konvensi Basel dan Stockholm maupun aktifitas lainnya dalam koridor perbaikan lingkungan hidup yang kami tuangkan dalam laporan untuk periode Januari-Juni 2021 ini. Lebih dari itu, kami juga memberikan dukungan sebagai pusat regional untuk implementasi Konvensi Minamata seperti yang telah dituangkan pada artikel 14 point 2 Konvensi Minamata bahwa negara-negara Pihak berhak mendapatkan bantuan *capacity building, technical assistance and technology transfer* melalui pusat regional yang tersedia.

Laporan kegiatan untuk aktifitas ini kami susun untuk disampaikan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya dengan tembusan kepada Menteri KLHK. Laporan ini juga kami sirkulasikan kepada Kementerian Luar Negeri cq. Direktur Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan Hidup serta Perwakilan tetap RI di Jenewa.

Adapun perlu kami sampaikan juga bahwa dengan masih merebaknya pandemi *corona virus disease* (covid-19) dan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di DKI Jakarta pada awal Januari 2021, kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia dari bulan Januari sampai dengan Juni 2021 masih dilakukan sebagian besar secara *work from home* dan pertemuan-pertemuan diadakan jarak jauh melalui berbagai *video call* dengan mitra kerja dan pemangku kepentingan terkait baik nasional maupun internasional. Beberapa kegiatan yang melibatkan pertemuan langsung seperti workshop dan kunjungan lapangan ditunda sampai situasi memungkinkan.

Kami harapkan semoga pandemi ini cepat berlalu dan kegiatan dapat berjalan kembali seperti sebelumnya.

Terima kasih dan salam hormat kami.

Jakarta, 2021

Anton Purnomo, S.T., M.Sc., M.B.A., Ph.D.
Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
I. LATAR BELAKANG	1
II. KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA PERIODE JANUARI-JUNI 2021	3
A. PENYELENGGARAAN WORKSHOP / PELATIHAN / RAPAT	3
1. National Stakeholder Consultation Workshop on of mercury-containing medical devices management project in Indonesia, 12 Januari 2021 (Online)	3
2. National Meeting Inventory of SCCP and DecaBDE, 5 Maret 2021 (Online)	4
3. Kick-Off Meeting on Improved Health Risk Control of Mercury Exposure in Small Scale Gold Mining (ASGM) and Surrounding Areas by Developing a Participatory Approach, 17 Maret 2021 - Jakarta, Indonesia	4
4. Workshop BAT/BEP for Mercury Emission Reduction from Coal-fired Power Plants in Indonesia, 23-25 Maret 2021 (Online).....	5
5. Meeting Workshop to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps from 3 Locations (Lebak, Banyumas and Lombok Barat), 31 Maret 2021, Indonesia	6
6. Field Visit to Lebak to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 4-6 April 2021	6
7. Field Visit to Banyumas to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 7-9 April 2021	7
8. Field Visit to Lombok Barat to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 7-9 April 2021	8
9. Regional Asia Project - Reducing uses and releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector. Project Preparation Grant Phase – Virtual Launch Meeting: Indonesia, 10-11 Mei 2021	9
B. PARTISIPASI DALAM LINGKUP INTERNASIONAL LAINNYA	10
LAMPIRAN.....	11
Lampiran 1: Daftar Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia, JANUARI-JUNI 2021	11

Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia, JANUARI-JUNI 2021.....	15
--	----

I. LATAR BELAKANG

Indonesia meratifikasi Konvensi Basel (1989) melalui Keputusan Presiden No. 61 Tahun 1993 tentang Pengesahan *Basel Convention on the Control of Transboundary Movements of Hazardous Wastes and Their Disposal* (Konvensi Basel tentang Pengawasan Perpindahan Lintas Batas Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Pembuangannya). Didalam Pasal 14 konvensi tersebut salah satu diktumnya mengamanatkan adanya suatu Pusat Regional untuk Pelatihan dan Alih Teknologi/*Regional Centre for Training and Transfer of Technology*.

Pada Konvensi Para Pihak (COP) ke-3 di Jenewa tahun 1995 melalui ketetapannya No. III/19, Indonesia ditetapkan sebagai sebagai salah satu tuan rumah Basel Convention Regional Centre (BCRC) khususnya untuk kawasan Asia Tenggara. Selanjutnya Pemerintah Republik Indonesia membentuk *Basel Convention Regional Centre for Southeast Asia* (BCRC-SEA) berdasarkan Keputusan MENLH RI No. 15 Tahun 2002 tentang Pembentukan *Basel Convention Regional Centre* dan selanjutnya pada tgl. 29 Oktober 2004 ditandatangani Persetujuan Kerangka Kerja (*Framework Agreement*) antara Pemerintah Indonesia (diwakili Dra. Masnellyarti Hilman, M.Sc., Deputy VII KLH pada waktu itu) dan Sekretariat Konvensi Basel (UNEP/SBC) pada pertemuan COP-7 2004 di Jenewa. *Framework Agreement* tersebut berlaku sepanjang 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang 5 (lima) tahun lagi. Persetujuan kerangka kerja tersebut selanjutnya disahkan dengan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2005 pada tanggal 12 Oktober 2005. Saat ini *Framework Agreement* tersebut telah dua kali diperpanjang, terakhir untuk 15 (lima belas) tahun ke depan sampai dengan 29 Oktober 2029.

Berdasarkan persetujuan kerangka kerja tersebut, BCRC-SEA melayani 10 negara di Asia Tenggara meliputi: Brunei Darussalam, Kamboja, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam.

Fungsi utama BCRC-SEA adalah untuk memfasilitasi implementasi Konvensi Basel bagi negara-negara di wilayah kerjanya melalui peningkatan kapasitas melalui:

1. Training;
2. Informasi;
3. Transfer teknologi;
4. Konsultasi;
5. Peningkatan pengetahuan masyarakat.

Pada sidang COP 6 Konvensi Stockholm Tahun 2013, BCRC-SEA disahkan (*endorse*) menjadi salah satu Stockholm Convention Regional Centre (SCRC) untuk periode 2 (dua) tahun. Pada sidang COP 7 Tahun 2015 bulan Mei 2015 lalu di Jenewa, ditetapkan seluruh SCRC termasuk SCRC Indonesia diperpanjang hingga tahun 2019. Selanjutnya COP 9 Konvensi Stockholm pada Tahun 2019 mengesahkan perpanjangan SCRC Indonesia sampai dengan 2023.

Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia saat ini dibantu oleh 2 (dua) anggota staf yaitu 1 (satu) staf teknis dan 1 (satu) staf keuangan dan staf administrasi (Erlangga Hassan dan Fitriyana Lafifa yang masuk anggaran KLHK).

BCRC-SEA & SCRC Indonesia mendapatkan alokasi pendanaan operasional rutin yang berasal dari DIPA Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sedangkan kegiatan berupa proyek diperoleh dari berbagai donor diantaranya melalui *Basel Convention Technical Cooperation Trust Fund*, negara maju, donor seperti *Global Environment Facility* (GEF) dan sebagainya.

II. KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA PERIODE JANUARI-JUNI 2021

Selama periode Januari-Juni 2021, BCRC-SEA & SCRC Indonesia melakukan berbagai kegiatan terkait fungsinya yaitu dalam bentuk kegiatan proyek, keikutsertaan dalam berbagai pertemuan nasional dan internasional sebagai narasumber maupun peserta serta pengembangan jejaring kerja (*networking*).

Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia pada periode Januari-Juni 2021 adalah sebagai berikut:

A. PENYELENGGARAAN WORKSHOP / PELATIHAN / RAPAT

1. *National Stakeholder Consultation Workshop on of mercury-containing medical devices management project in Indonesia, 12 Januari 2021 (Online)*

National Stakeholder Consultation Workshop on of mercury-containing medical devices management project in Indonesia diselenggarakan pada tanggal 12 Januari 2021 secara online. Workshop diselenggarakan bekerjasama antara KLHK, Kemenkes, the Asian Institute of Technology Regional Resource Center for Asia and the Pacific (AIT RRC.AP) dan BCRC-SCRC Indonesia. Workshop ini didukung oleh the Sekretariat Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dengan pendanaan dari *The Japan-ASEAN Integration Fund* (JAIF).

Workshop ini merupakan bagian dari proyek “*Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices*” yang dimulai sejak Oktober 2019. Workshop dihadiri oleh 52 peserta perwakilan dari KLHK, Kemenkes, BPPT, Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Dinas Kesehatan, Programme Advisor AIT.RRC.AP, BCRC-SCRC Indonesia, rumah sakit, puskesmas, fasilitas pengolahan limbah B3 terintegrasi, lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Tujuan workshop adalah sebagai berikut:

- Mendiskusikan draft laporan penilaian situasi dari alat ukur medis (dengan inventarisasi)
- Mendiskusikan rancangan petunjuk teknis ESM limbah merkuri dari alat ukur medis dengan pemangku kepentingan terkait di Indonesia
- Memampukan pemangku kepentingan terkait dalam pelaksanaan inventarisasi alat ukur medis

Hasil atau keluaran yang diharapkan dari workshop antara lain adalah sebagai berikut:

- Laporan penilaian situasi dari alat ukur medis (dengan hasil inventarisasi yang telah dilaksanakan).

- Pedoman teknis ESM limbah merkuri dari alat ukur medis dengan pemangku kepentingan terkait di Indonesia.
- Laporan pertemuan lokakarya konsultasi virtual.

Direktur BCRC-SEA dan SCRC Indonesia menyampaikan pidato sambutan serta menjadi moderator pada workshop tersebut.

2. *National Meeting Inventory of SCCP and DecaBDE, 5 Maret 2021 (Online)*

National Meeting Inventory of SCCP and DecaBDE diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2021 secara online melalui platform Webex. Meeting ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari “Workshop on Updating National Implementation Plans (NIPs) under the Stockholm Convention” pada tanggal 16-18 November 2020. Basel and Stockholm Conventions Regional Centre for Southeast Asia in Indonesia (BSCRC-SEA) mendapat tugas dari Sekretariat Konvensi Stockholm untuk mengimplementasikan draft guidance inventory Short Chain Chlorinated Paraffin (SCCP) dan DecaBrominated Diphenyl Ether (DecaBDE) di Indonesia. Sekretariat Konvensi Stockholm ingin mendapatkan input terkait dengan draft guidance yang sudah disiapkan sebelum disampaikan dalam Sidang Conference of Party (COP). Adapun untuk Indonesia kegiatan ini dapat digunakan untuk menunjang pemutakhiran inventarisasi SCCP dan DecaBDE dimana Dr. Roland Weber (tenaga ahli yang disiapkan oleh Sekretariat Konvensi Stockholm) juga akan membantu dalam inventarisasi ini.

Meeting dihadiri oleh sekitar 28 peserta perwakilan dari KLHK, Kementerian Keuangan (Ditjen. Bea dan Cukai), BPPT, UNDP, pusat regional Konvensi Basel dan Stockholm, dan narasumber dari Sekretariat Konvensi Stockholm dan NIES Jepang.

3. *Kick-Off Meeting on Improved Health Risk Control of Mercury Exposure in Small Scale Gold Mining (ASGM) and Surrounding Areas by Developing a Participatory Approach, 17 Maret 2021 - Jakarta, Indonesia*

Kementerian Kesehatan mendapatkan hibah dari Sekretariat Minamata Convention on Mercury melalui mekanisme pendanaan Specific International Program (SIP). Proyek ini terdiri dari 4 output kegiatan antara lain: (1) tersedianya data dasar kondisi kesehatan masyarakat dan praktik penanganan kasus akibat paparan merkuri, (2) tersedianya modul pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam pengendalian dampak kesehatan akibat paparan merkuri, (3) tersedianya modul mekanisme rujukan pelayanan kesehatan dan laboratorium untuk penanganan kasus akibat paparan merkuri, dan (4) terselenggaranya pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam penanganan kasus akibat paparan merkuri.

Kick-Off Meeting on Improved Health Risk Control of Mercury Exposure in Small Scale Gold Mining (ASGM) and Surrounding Areas by Developing a Participatory Approach diselenggarakan secara daring melalui aplikasi Zoom pada 17 Maret 2021, sebagai langkah awal untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pendanaan

SIP Minamata Convention. Pertemuan tersebut juga untuk membangun komitmen pemangku kepentingan terkait dalam percepatan pencapaian Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan dan Penghapusan Merkuri.

Workshop dihadiri oleh sekitar 41 peserta perwakilan dari KLHK, Kemenkes, KESDM, BPPT, BSCRC-SEA dan berbagai Dinas Kesehatan Lingkungan dari berbagai wilayah di Indonesia.

Tujuan dari kick-off meeting adalah:

- a. Sosialisasi tujuan, keluaran, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek SIP Minamata
- b. Didapatkan gambaran lokasi kegiatan
- c. Penetapan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan

4. *Workshop BAT/BEP for Mercury Emission Reduction from Coal-fired Power Plants in Indonesia, 23-25 Maret 2021 (Online)*

Workshop BAT/BEP Pengendalian Emisi Merkuri Sektor Energi ini diselenggarakan pada tanggal 23-25 Maret 2021 secara online. Workshop ini merupakan bagian dari bantuan kerjasama dari US Department of State melalui IEA Clean Coal Centre kepada Pemerintah Indonesia terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kepentingan terkait di Indonesia dalam mengurangi emisi merkuri sesuai dengan Rencana Aksi Nasional Penghapusan dan Pengurangan Merkuri (RAN-PPM).

Workshop ini diselenggarakan bekerjasama antara Dirjen Ketenagalistrikan, KESDM, KLHK, US Department of State melalui US Embassy, BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan International Energy Agency (IEA) Clean Coal Centre dengan pendanaan dari US Department of State kepada Pemerintah Indonesia melalui US Embassy. Workshop dihadiri oleh sekitar ... peserta perwakilan dari KESDM, KHK, Kemenlu, Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, PT. PLN, Bappenas, US Embassy, IEA Clean Coal Centre, BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan PLTU batubara dari berbagai wilayah di Indonesia.

Workshop ini terbagi menjadi 3 sesi dalam 3 hari:

Sesi 1: The Project-Background and Outline

Sesi 2: The process and ranking

Sesi 3: Conclusions and next steps

Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tautan berikut:

<https://www.sustainable-carbon.org/workshop/indonesia-online/>

5. *Meeting Workshop to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps from 3 Locations (Lebak, Banyumas and Lombok Barat), 31 Maret 2021, Indonesia*

Meeting Workshop to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps from 3 Locations (Lebak, Banyumas and Lombok Barat) diselenggarakan pada 31 Maret 2021 secara daring. Workshop ini merupakan kegiatan pengumpulan data menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan pedoman FGD untuk pengumpulan data primer dan checklist untuk pengumpulan data sekunder. Petugas yang terlibat dalam pendataan akan dilatih terlebih dahulu sebelum implementasinya di lapangan. Selain itu, persiapan sebelum terjun ke lapangan juga perlu diinformasikan kepada petugas.

Workshop ini dihadiri oleh sekitar 19 peserta perwakilan dari Kemenkes, Dinas Kesehatan provinsi dan kabupaten, serta Puskesmas dan pemerintah daerah.

Tujuan dari pelatihan penggunaan alat ini adalah:

- a. Melengkapi petugas dengan langkah-langkah pelaksanaan FGD dan wawancara
- b. Alat sosialisasi yaitu informed consent, checklist data sekunder, kuesioner, dan pedoman FGD
- c. Mensosialisasikan langkah-langkah persiapan sebelum melakukan pendataan ke lapangan

6. *Field Visit to Lebak to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 4-6 April 2021*

Field Visit to Lebak to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, dilaksanakan pada tanggal 4-6 April 2021. Kunjungan lapangan ini merupakan salah satu langkah pendataan awal untuk mendapatkan gambaran kesehatan sosial dan masyarakat serta penambang di sekitar PESK di 3 lokasi, yaitu: Kabupaten Lebak (Kecamatan Cipanas), Kabupaten Banyumas (Kecamatan Ajibarang), dan Kabupaten Lombok Barat (Kecamatan Sekotong).

Sasaran dan Keluaran:

- a. Sasaran

Pengkajian praktik penyedia layanan kesehatan saat ini dalam memberikan layanan kesehatan kepada orang-orang yang berisiko terpapar merkuri serta mereka yang terkena polusi merkuri di area PESK dan mengidentifikasi masalah/kesenjangan utama dalam layanan dari 3 lokasi.

b. Keluaran

Kondisi manajemen kesehatan saat ini dalam upaya pencegahan dan kuratif/rehabilitatif pada kasus/masalah paparan merkuri serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang telah diidentifikasi secara faktual, juga mempertimbangkan hasil proyek/kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai institusi, dan informasi yang jelas tentang kurangnya pelayanan kesehatan untuk paparan merkuri yang ada saat ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan FGD. Data sekunder dengan mengumpulkan informasi tentang PESK dan kesehatan masyarakat dari instansi terkait. FGD diikuti oleh sekitar 10 pekerja PESK (penambang) dan 10 pejabat pemerintah (Puskesmas, Dinkes Kabupaten, Rumah Sakit, Kepala Desa, Lurah, Basi Desa, Tokoh Informal). Wawancara dilakukan kepada sekitar 10 pekerja PESK (penambang) dan 20 orang yang tinggal di lokasi sekitar PESK.

7. *Field Visit to Banyumas to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 7-9 April 2021*

Field Visit to Banyumas to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, dilaksanakan pada tanggal 7-9 April 2021. Kunjungan lapangan ini merupakan salah satu langkah pendataan awal untuk mendapatkan gambaran kesehatan sosial dan masyarakat serta penambang di sekitar PESK di 3 lokasi, yaitu: Kabupaten Lebak (Kecamatan Cipanas), Kabupaten Banyumas (Kecamatan Ajibarang), dan Kabupaten Lombok Barat (Kecamatan Sekotong).

Sasaran dan Keluaran:

a. Sasaran

Pengkajian praktik penyedia layanan kesehatan saat ini dalam memberikan layanan kesehatan kepada orang-orang yang berisiko terpapar merkuri serta mereka yang terkena polusi merkuri di area PESK dan mengidentifikasi masalah/kesenjangan utama dalam layanan dari 3 lokasi.

b. Keluaran

Kondisi manajemen kesehatan saat ini dalam upaya pencegahan dan kuratif/rehabilitatif pada kasus/masalah paparan merkuri serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang telah diidentifikasi secara faktual, juga mempertimbangkan hasil proyek/kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh

berbagai institusi, dan informasi yang jelas tentang kurangnya pelayanan kesehatan untuk paparan merkuri yang ada saat ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan FGD. Data sekunder dengan mengumpulkan informasi tentang PESK dan kesehatan masyarakat dari instansi terkait. FGD diikuti oleh sekitar 10 pekerja PESK (penambang) dan 10 pejabat pemerintah (Puskesmas, Dinkes Kabupaten, Rumah Sakit, Kepala Desa, Lurah, Basi Desa, Tokoh Informal). Wawancara dilakukan kepada sekitar 10 pekerja PESK (penambang) dan 20 orang yang tinggal di lokasi sekitar PESK.

8. *Field Visit to Lombok Barat to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 7-9 April 2021*

Field Visit to Lombok Barat to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, dilaksanakan pada tanggal 7-9 April 2021. Kunjungan lapangan ini merupakan salah satu langkah pendataan awal untuk mendapatkan gambaran kesehatan sosial dan masyarakat serta penambang di sekitar PESK di 3 lokasi, yaitu: Kabupaten Lebak (Kecamatan Cipanas), Kabupaten Banyumas (Kecamatan Ajibarang), dan Kabupaten Lombok Barat (Kecamatan Sekotong).

Sasaran dan Keluaran:

a. Sasaran

Pengkajian praktik penyedia layanan kesehatan saat ini dalam memberikan layanan kesehatan kepada orang-orang yang berisiko terpapar merkuri serta mereka yang terkena polusi merkuri di area PESK dan mengidentifikasi masalah/kesenjangan utama dalam layanan dari 3 lokasi.

b. Keluaran

Kondisi manajemen kesehatan saat ini dalam upaya pencegahan dan kuratif/rehabilitatif pada kasus/masalah paparan merkuri serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang telah diidentifikasi secara faktual, juga mempertimbangkan hasil proyek/kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai institusi, dan informasi yang jelas tentang kurangnya pelayanan kesehatan untuk paparan merkuri yang ada saat ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan FGD. Data sekunder dengan mengumpulkan informasi tentang PESK dan kesehatan masyarakat dari instansi terkait. FGD diikuti oleh sekitar 10 pekerja PESK (penambang) dan 10 pejabat pemerintah (Puskesmas, Dinkes Kabupaten, Rumah Sakit, Kepala Desa, Lurah, Basi Desa, Tokoh Informal). Wawancara dilakukan kepada sekitar 10 pekerja PESK (penambang) dan 20 orang yang tinggal di lokasi sekitar PESK.

9. *Regional Asia Project - Reducing uses and releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector. Project Preparation Grant Phase – Virtual Launch Meeting: Indonesia, 10-11 Mei 2021*

Regional Asia Project - Reducing uses and releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector. Project Preparation Grant Phase – Virtual Launch Meeting: Indonesia ini diselenggarakan pada tanggal 10-11 Mei 2021. Pertemuan ini diselenggarakan dengan bekerjasama antara KLHK, United Nation Environmental Programme (UNEP), BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan beberapa negara yaitu Vietnam, Bangladesh dan Pakistan dengan pendanaan dari UNEP kepada Pemerintah Indonesia melalui KLHK. Pertemuan ini dihadiri oleh sekitar 33 peserta perwakilan dari KLHK, Kementerian Perindustrian, Kementerian Keuangan (Dirjen. Bea dan Cukai), Kementerian Luar Negeri, Kementerian Ketenagakerjaan, BSN, UNEP, BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Asosiasi Tekstil Indonesia dan LSM.

Pada hari pertama, sambutan dan arahan disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, KLHK. Selanjutnya Fungsional PEDAL, KLHK memaparkan presentasi tentang Regulasi dan tantangannya bagi POPs di Sektor Tekstil. Direktur Industri Tekstil, Kulit dan Alas Kaki, Kemenperin memaparkan presentasi tentang Paparan mengenai Prioritas tekstil dan pakaian jadi dalam 'Making Indonesia 4.0. Presentasi terakhir disampaikan oleh perwakilan dari Asosiasi Tekstil Indonesia mengenai Situasi awal industri tekstil di Indonesia dan dilanjutkan dengan diskusi. Hari kedua, dibuka kembali dengan lanjutan sesi diskusi dari hari pertama. Konsultan Nasional dari BPPT memaparkan presentasi dari negara proyek mengenai Penilaian situasi kebijakan, Manajemen dan berbagi pengetahuan data, Penggunaan dan pengelolaan bahan kimia, dan Rantai Pasokan Tekstil.

Tujuan pertemuan adalah sebagai berikut:

- Memresentasikan Tahap Hibah Persiapan Proyek kepada pemangku kepentingan nasional.
- Mendiskusikan draf penilaian situasi kebijakan; manajemen dan berbagi pengetahuan data; penggunaan dan pengelolaan bahan kimia; dan, rantai pasokan tekstil untuk mengumpulkan situasi dasar di Indonesia.

Hasil atau keluaran yang diharapkan dari pertemuan antara lain adalah sebagai berikut:

- Kesadaran pemangku kepentingan nasional tentang pengurangan penggunaan dan pelepasan bahan kimia yang menjadi perhatian, termasuk POPs, di sektor tekstil.
- Masukan dari pemangku kepentingan nasional tentang situasi dasar:
 - a. penilaian situasi kebijakan;
 - b. manajemen dan berbagi pengetahuan data;
 - c. penggunaan dan pengelolaan bahan kimia; dan,
 - d. rantai pasokan tekstil
- Laporan pertemuan peluncuran virtual di Indonesia.

B. PARTISIPASI DALAM LINGKUP INTERNASIONAL LAINNYA

Saat ini BCRC-SEA & SCRC Indonesia juga aktif dalam lingkup international yang lain antara lain sebagai berikut:

1. Dialog Partner untuk *Asean Working Group on Chemical and Waste*;
2. *Advisory Committee* untuk *the Polychlorinated Biphenyls (PCB) Elimination Network (PEN)* dari Sekretariat Konvensi Stockholm;
3. Anggota *Partnership for Action on Computing Equipment (PACE)* dari Sekretariat Konvensi Basel;
4. Anggota working group untuk *the Environmental Network for Optimizing Regulatory Compliance on Illegal Traffic (ENFORCE)* dari Sekretariat Konvensi Basel;
5. Anggota working group Batubara untuk Global Merkuri Partnership dari Sekretariat Konvensi Minamata.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA, JANUARI-JUNI 2021

A. Penyelenggaraan Wokrshop / Pelatihan

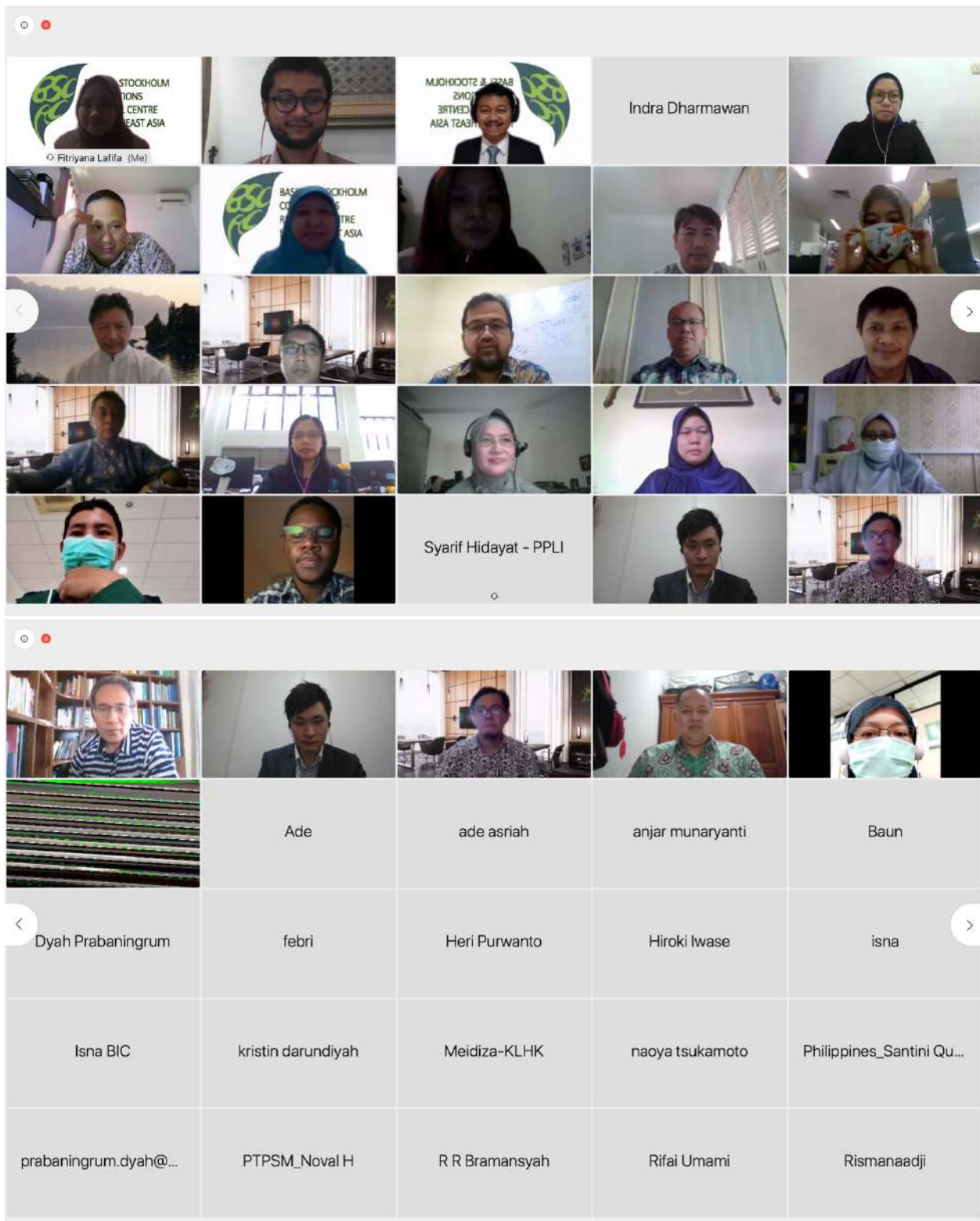
No.	Judul	Penyelenggara / Tuan Rumah	Sponsor	Tempat	Tanggal	Informasi selengkapnya
1.	National Stakeholder Consultation Workshop on of mercury-containing medical devices management project in Indonesia	BCRC-SEA & SCRC Indonesia, AIT RRC.AP	Japan-ASEAN Integration Fund (JAIF)	Online	12 Januari 2021	
2.	National Meeting Inventory of SCCP and DecaBDE				5 Maret 2021	

3.	Kick-Off Meeting on Improved Health Risk Control of Mercury Exposure in Small Scale Gold Mining (ASGM) and Surrounding Areas by Developing a Participatory Approach, 17 March 2021 - Jakarta, Indonesia				17 Maret 2021	
4.	Workshop BAT/BEP for Mercury Emission Reduction from Coal-fired Power Plants in Indonesia	BCRC-SEA & SCRC Indonesia	International Energy Agency (IEA)	Online	23-25 Maret 2021	
5.	Meeting Workshop to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps from 3 Locations (Lebak, Banyumas and Lombok Barat)				31 Maret 2021	

6.	Field Visit to Lebak to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps				4-6 April 2021	
7.	Field Visit to Banyumas to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps				7-9 April 2021	
8.	Field Visit to Lombok Barat to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps				7-9 April 2021	

9.	Reducing uses and releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector. National Meeting Indonesia	BCRC-SEA & SCRC Indonesia,	UNEP	Online	10-11 Mei 2021	
----	---	-------------------------------	------	--------	----------------	--

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA, JANUARI-JUNI 2021



Cisco Webex Meetings
Meeting Info
Connected
Speaking: **Guilberto Borongan (Cohost)**
Layout

Brief information on the current Progress of JAIF Project “Development of Capacity for the Substitution & the ESM of Mercury-containing Medical Measuring Devices”

Virtual National Stakeholder Consultation Workshop
on
Mercury-containing medical measuring devices management project
in Indonesia

12 January 2021
via WEBEX hosted by BSCRC-SEA

Guilberto H. Borongan
Head, Waste & Resource Management cluster
AIT RRC.AP, Thailand

Participants (53)
Chat

Unmute
Start video
Share
Participants
Chat

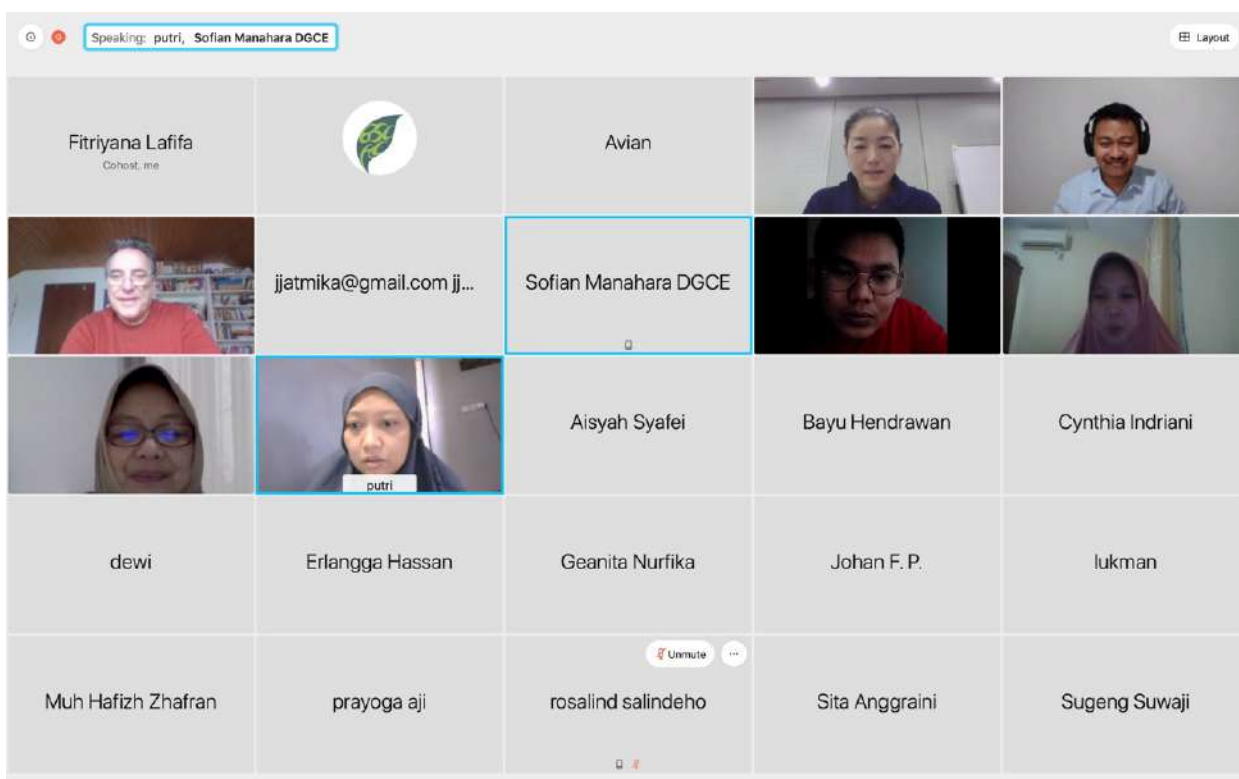
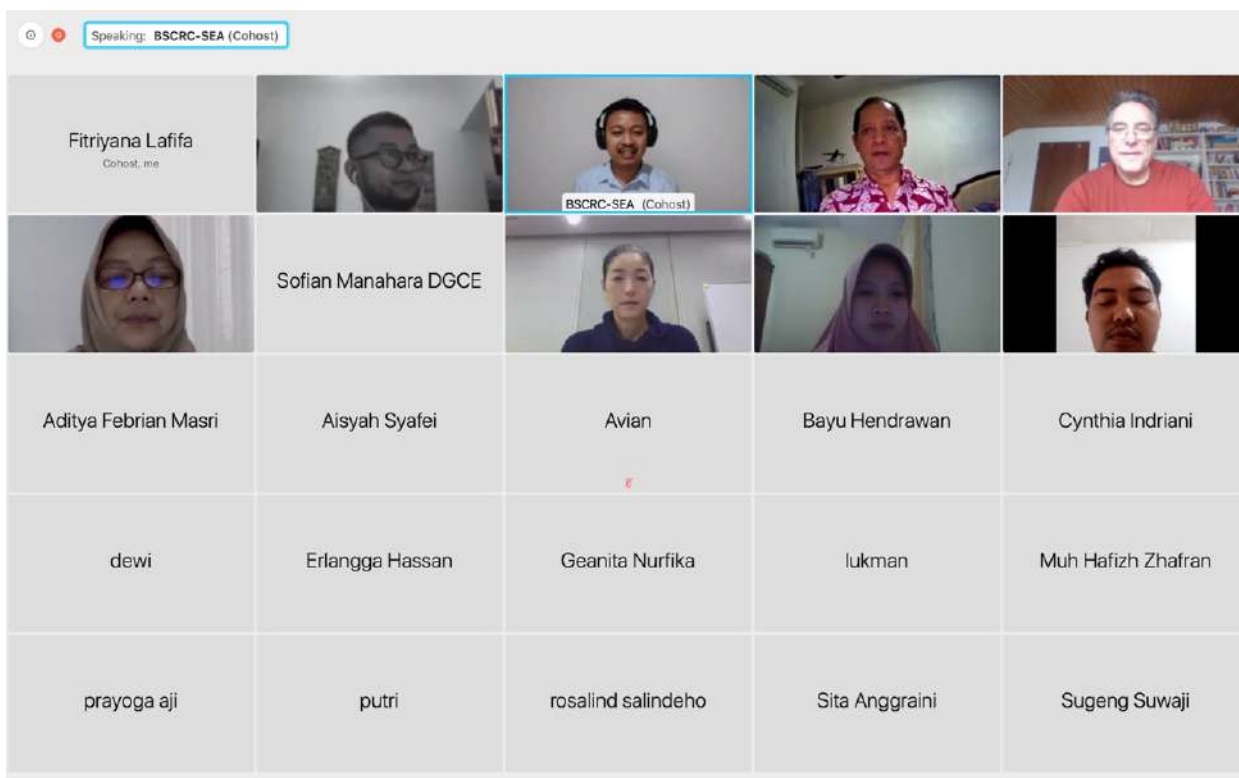
Cisco Webex Meetings
Meeting Info
Connected
Speaking: **Sayid Muha... BSCRC-SEA...**
Layout

VIRTUAL NATIONAL STAKEHOLDER CONSULTATION WORKSHOP OF MERCURY-CONTAINING MEDICAL DEVICES MANAGEMENT PROJECT IN INDONESIA

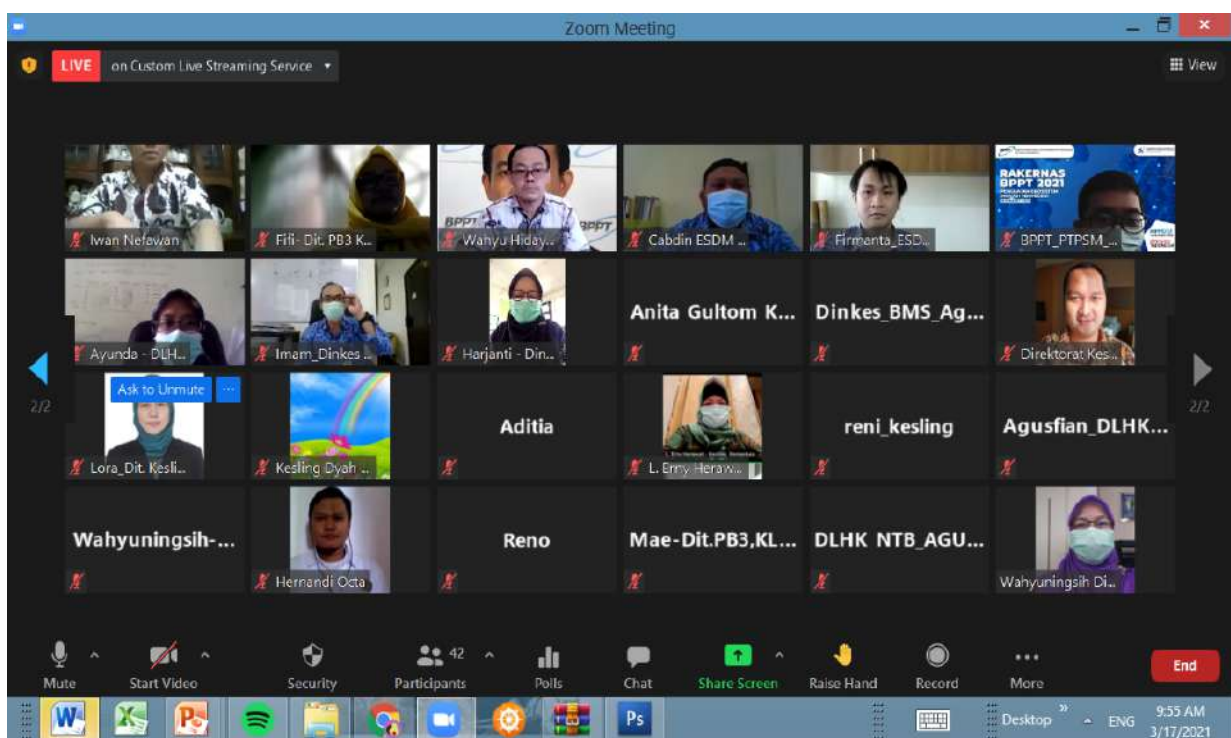
12 JANUARY 2021
CISCO WEBEX MEETING PLATFORM

Participants (50)
Chat

**National Stakeholder Workshop of Mercury-containing Medical Devices
Management Project in Indonesia
12 January 2021, Online**



National Meeting Inventory of SCCP and DecaBDE, 5 March 2021



Rencana Aksi Nasional (RAN) Pengurangan dan Penghapusan Merkuri

Komitmen pemerintah Indonesia meratifikasi Konvensi Minamata dalam Undang-Undang 11/2017 dibuktikan dengan pengesahan **Peraturan Presiden 21/2019** tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan dan Penghapusan Merkuri. Dalam Perpres tersebut juga diamanatkan penyusunan **Rencana Aksi Daerah (RAD) – PPM** oleh Gubernur, Bupati/Walikota masing-masing provinsi, Kab/Kota

Target Pengurangan Merkuri dalam RAN PPM pada Tahun 2030

Prioritas	Target	Detail
Prioritas Energi	33.2%	- Energi: Penurunan emisi sebesar 4.31 ton Hg pada 2030
Prioritas Manufaktur	50%	- Baterai: Pengurangan 0.00101% per produksi - Lampu: pengurangan 81.5 kg/tahun
Prioritas Kesehatan	100%	- Penghapusan 21.633 unit alat kesehatan mengandung merkuri
PESK	100%	- Penghapusan penggunaan merkuri di 180-220 lokasi PESK di Indonesia

Diukur dengan mengacu pada Baseline Merkuri nasional pada Lampiran II Permen LHK 81/2019 tentang Pelaksanaan Perpres 21/2019 tentang RAN PPM

zoom

Dampak Paparan Merkuri Terhadap Kesehatan Manusia

Paparan	Merkuri elementar	Metil merkuri
Menghirup udara yang terkontaminasi Hg	- Paparan Akut - Kerusakan paru-paru - Gangguan pencernaan - Gangguan fungsi ginjal - Gangguan dan kerusakan kulit (ruam dan pengelupasan kulit) - Paparan Kronis - Kerusakan ginjal - Kerusakan sistem saraf pusat	- Paparan prenatal pada janin dan bayi dapat mengakibatkan: - cacat mental - buta - cerebral palsy - Gangguan sistem imunitas - gangguan pertumbuhan - kerusakan otak
Kontak langsung Hg		
Mengonsumsi makanan yang terkontaminasi Hg		

zoom

Kick-Off Meeting on Improved Health Risk Control of Mercury Exposure in Small Scale Gold Mining (ASGM) and Surrounding Areas by Developing a Participatory Approach, 17 March 2021 - Jakarta, Indonesia



WELCOME

BEST AVAILABLE TECHNIQUES AND PRACTICES (BAT/BEP) FOR MERCURY EMISSION REDUCTION FROM COAL-FIRED POWER PLANTS INDONESIA

ONLINE EVENT 23-25 MARCH 2021

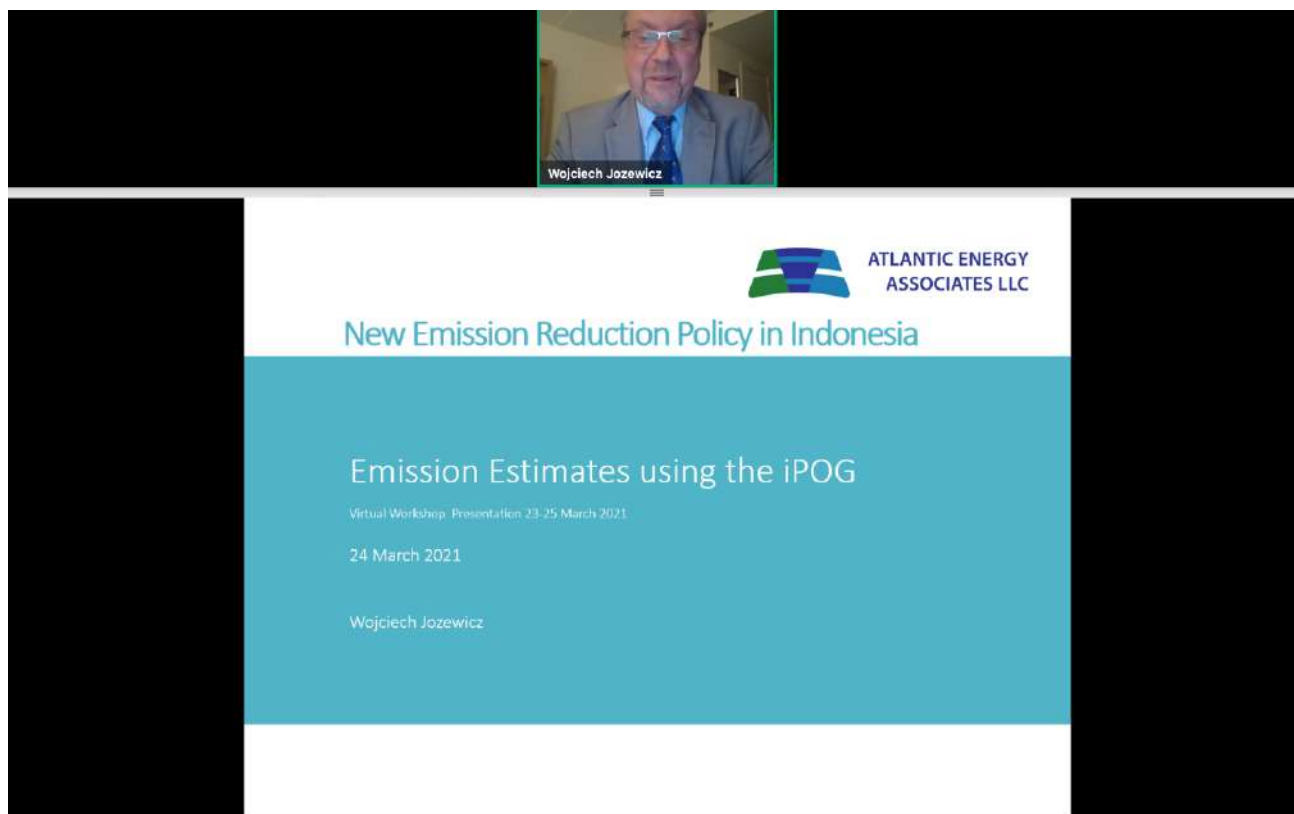
Mercury emissions from the Indonesian coal fleet – An opportunity for stakeholder engagement and a call for project proposals



CONCLUSIONS FROM PHASE 1 AND GOALS FOR PHASE 2

DR LESLEY SLOSS AND THE PROJECT TEAM

IEA
CLEAN COAL CENTRE



The image shows a virtual meeting interface. At the top, there is a video feed of a man with glasses and a beard, wearing a suit and tie, identified as Wojciech Jozewicz. Below the video feed is a presentation slide. The slide has a white header with the Atlantic Energy Associates LLC logo and name. The main title of the slide is 'New Emission Reduction Policy in Indonesia'. Below this, on a blue background, is the subtitle 'Emission Estimates using the iPOG'. Further down, it says 'Virtual Workshop Presentation 23-25 March 2021', '24 March 2021', and 'Wojciech Jozewicz'.

Wojciech Jozewicz

ATLANTIC ENERGY ASSOCIATES LLC

New Emission Reduction Policy in Indonesia

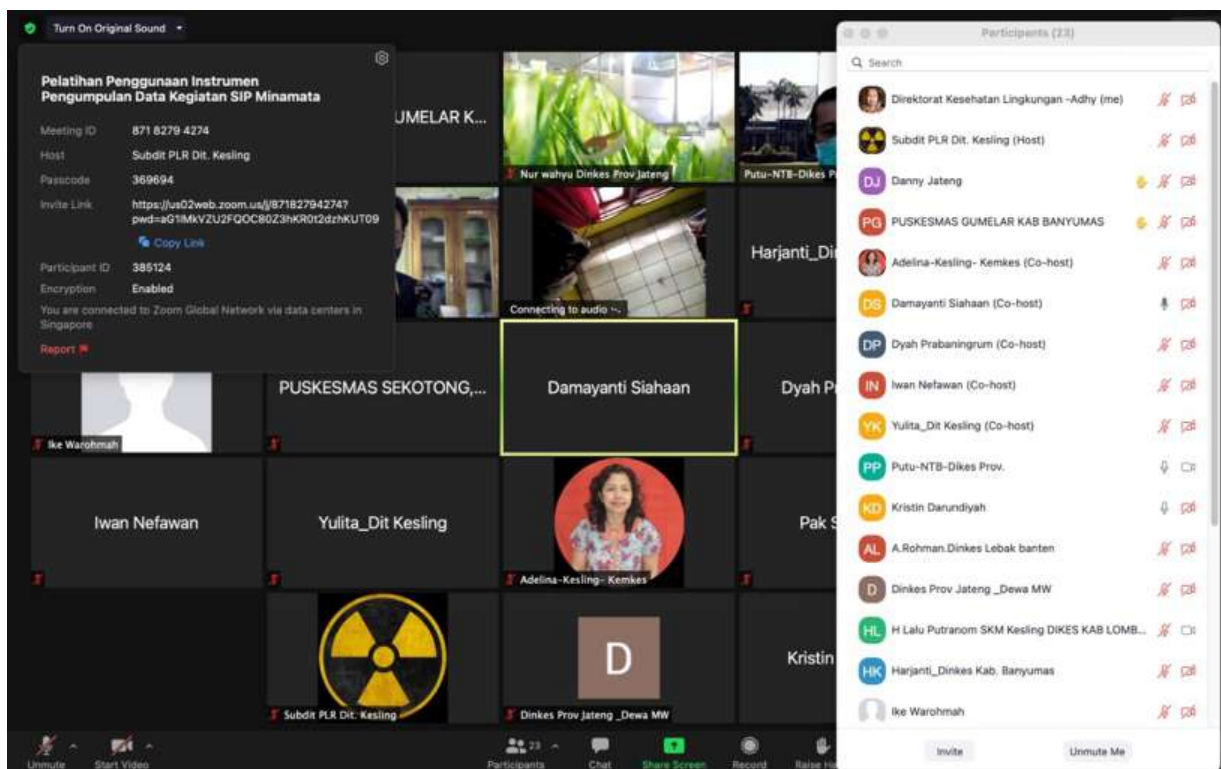
Emission Estimates using the iPOG

Virtual Workshop Presentation 23-25 March 2021

24 March 2021

Wojciech Jozewicz

**Workshop BAT/BEP for Mercury Emission Reduction
from Coal-Fired Power Plants in Indonesia
23-25 Maret 2021, Online**



Meeting Workshop to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps from 3 Locations (Lebak, Banyumas and Lombok Barat), 31 March 2021, Indonesia





Field Visit to Lebak to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 4-6 April 2021





Field Visit to Banyumas to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 7-9 April 2021



Field Visit to Lombok Barat to Assess the Current Practices of Healthcare Providers in Providing Health Services to Mercury-exposed Residents as well as those Affected by Mercury Pollution in the ASGM Area and Identify Key Service Problems/gaps, 7-9 April 2021

Cisco Webex Meetings

Meeting Info | Connected

Speaking: wahyudi, BSCRC-SEA (Host)

Layout

Participants (24)

Search

FL Fitriyana Lafifa Me

BSCRC-SEA Host

BSCRC-SEA Cohost

A Aisha

AI Akmal Dit. ITKAK

A anitya

A Avian

CO Cut Opie

CI Cynthia Indriani

DN Dasuki Nakato

D dewi

E Eloise

EH Erlangga Hassan

E Evtriyandani_Mol

F faid

Unmute Start video Share

Cisco Webex Meetings

Meeting Info | Connected

Speaking: BSCRC-SEA (Host)

Layout

Participants (26)

Search

FL Fitriyana Lafifa Me

BSCRC-SEA Host

BSCRC-SEA Cohost

A Avian

A Aisha

AI Akmal Dit. ITKAK

A anitya

A Avian

CO Cut Opie

CI Cynthia Indriani

DN Dasuki Nakato

D dewi

E Eloise

EH Erlangga Hassan

E Evtriyandani_Mol

Unmute Start video Share

Cisco Webex Meetings Meeting Info | Connected

Participants (25)

Viewing BSCRC-SEA's s...

REDUCING USES AND RELEASES OF CHEMICALS OF CONCERN, INCLUDING POPS, IN THE TEXTILES SECTOR
INDONESIA LAUNCH CONSULTATION

UN environment programme gef

10 TO 11 MAY 2021
CISCO WEBEX MEETING PLATFORM

Participants (25):

- CI Cynthia Indriani
- DN Dasuki Nakato
- EH Erlangga Hassan
- E Evtriyandani_Mol
- F faid/djbc
- H hanna
- HF Harry Fakri
- MP Mega Liani Putri
- NB Nanu Kasman HKLI BSN
- RV Rachma Venita
- RA Rizal Tanzil API
- SA sita angggraeni
- W Wahyudi
- WS Warih Sugiarta
- Y Yun_Insiani
- YS yunesfi syofyan

Chat

Reducing uses and releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector. National Meeting Indonesia, 10-11 Mei 2021